

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Implementasi Program

###### a. Pengertian Implementasi Program

Implementasi yaitu pelaksanaan atau penarapan, ide pada suatu kegiatan sehingga memberi hasil dalam bentuk perubahan ketrampilan serta *attitude*, tidak hanya sekedar kegiatan, akan tetapi sebagai suatu aktivitas yang dipersiapkan dan dilakukan dengan serius.<sup>1</sup>

Program merupakan susunan aktivitas yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan, program dalam hal ini berbentuk susunan kegiatan yang perlu dipersiapkan. Menurut *Feuerstein* program terdiri dari rangkaian, target atau tujuan, metode, dan konteks tertentu, suatu program dapat berupa *tangible* atau nyata (kurikulum) dan berupa *intangible* atau abstrak (prosedur).<sup>2</sup> Dalam menentukan program ada 3 komponen yaitu: pertama, program sebagai implementasi atau aktualisasi suatu prosedur, kedua, program berlangsung dalam jangka panjang serta tidak aktivitas individual namun umumnya bersambung-sambung atau konsisten.<sup>3</sup>

Implementasi program merupakan langkah-langkah dari implementasi suatu kegiatan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri. Menurut Jones, pelaksanaan program merupakan salah satu komponen kebijakan. Implementasi program merupakan otoritas pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional (Teori Dan Implementasi)* (Jawa Barat: Adab 2021), 15.

<sup>2</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

<sup>3</sup> Neni, "Manajemen Evaluasi Program Tulis Baca Al-Qur'an," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2020): 52, diakses pada 19 Januari 2022., <https://jurnal.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3843>.

<sup>4</sup> David Efendi, dkk, *Ekonomi Politik Pandemi Membaca Program Pemerintah Di Era Covid-19 Di Indonesia* ( Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 34.

## b. Langkah-langkah Implementasi Program

### 1) Perencanaan Program

Perencanaan program yaitu prosedur persiapan beberapa unsur yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran manajemen pendidikan.<sup>5</sup> Sanjaya menjelaskan perencanaan didahului dengan mendefinisikan strategi yang ingin diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi secara menyeluruh, kemudian menentukan persiapan yang akan diambil untuk memperoleh data.<sup>6</sup>

Menurut Agung S and Wahyuni, perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyiapan bahan pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, metode, pendekatan pembelajaran, serta evaluasi sehingga tujuan tercapai sesuai dengan yang sudah ditetapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan terdiri dari empat komponen yakni: pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai, kedua, adanya strategi untuk mencapai tujuan, ketiga, sumber daya yang dapat mendukung, keempat, melaksanakan setiap keputusan.<sup>8</sup>

Muhaimin menjelaskan penyusunan program terdiri dari empat komponen yang wajib dilaksanakan yaitu (a) mengidentifikasi program, (b) mengidentifikasi indikator keberhasilan program, (c) mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab, (d) menyusun kegiatan dan jadwal program.<sup>9</sup>

### 2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar. Agar implementasi ini dapat bekerja secara optimal, diperlukan persiapan yang

<sup>5</sup> Kasman, *Pengelolaan Sekolah Unggul Kontruksi Pendidikan Masa Depan* (Sumatra Utara: Madina Publisher, 2021), 161.

<sup>6</sup> Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementas* ( Sukoharjo, Pradina Pustaka Grup, 2021), 1.

<sup>7</sup> Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, 2.

<sup>8</sup> Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, 2..

<sup>9</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 204.

matang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk partisipasi siswa dalam membangun suasana yang kondusif dalam belajar. Suasana kondusif ini bisa terlihat berdasarkan kepatuhan siswa saat absensi dan partisipasi belajar, selain itu mampu memperlancar komunikasi antara komponen pembelajaran yaitu antar siswa itu sendiri dan antar siswa terhadap guru. Terjadinya interaksi yang baik dengan menunjukkan sikap saling menghormati yang rukun, terbuka, membantu sesama, menerima serta mengamalkan. Terjadinya korelasi bimbingan antara guru sama siswa juga menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Hal yang terpenting dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar bagi siswa.<sup>10</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran yakni prosedur yang disusun berdasarkan tahapan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahapan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut usman mengutarakan bahwa pelaksanaan pembelajaran memakai strategi untuk menyelenggarakan, mengoordinasikan, mengawasi pelajaran, melakukan tinjauan teknik penyelesaian, serta evaluasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan dalam tiga kegiatan pendahuluan yakni, membuka pembelajaran, penyampaian materi pelajaran, penutup serta menilai pembelajaran.<sup>11</sup>

Membuka pelajaran merupakan aspek esensial bagi guru karena awal yang efektif dapat memengaruhi proses belajar lebih lanjut. Menurut Usman komponen membuka pelajaran yaitu (a) menginspirasi kepedulian siswa melalui bimbingan dan pelaksanaan model atau pola media pembelajaran dalam berbagai korelasi pembelajaran (b) membangkitkan semangat, membangkitkan rasa ingin tahu, mengungkapkan gagasan yang kontradiktif dan memperhatikan minat dan

---

<sup>10</sup> Herman, dkk, *Inovasi Pendidikan* ( Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 147.

<sup>11</sup> Suwanto, dkk, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Manajemen Perkantoran", *Manajerial*, 10, no. 20 (2012): 33 <<https://www.neliti.com/id/publications/147246/implementasi-proses-pembelajaran-dalam-mencapai-kompetensi-guru-bidang-keahlian>>.

bakat siswa, (c) memberikan rekomendasi menggunakan beragam upaya, seperti menjelaskan target pembelajaran serta keterangan latihan, menawarkan tindakan yang harus diambil, menjelaskan kembali topik utama yang bakal dikaji dan menawarkan beberapa pertanyaan, (d) mempresentasikan pemahaman (membuat hubungan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) sehingga mata pelajaran yang dipelajari membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan.<sup>12</sup>

Penyampaian materi pelajaran merupakan kegiatan utama agar menanamkan ketrampilan yang berkaitan dengan bahan studi yang relevan. Kegiatan inti meliputi (1) memberikan tujuan pembelajaran, (2) menyediakan bahan ajar dengan menggunakan metode, pendekatan, media yang tepat serta sarana, (3) memberikan edukasi persepsi siswa, (4) melakukan pengujian atau pemeriksaan mengenai ketrampilan siswa.<sup>13</sup>

Majid menjelaskan kegiatan penutup yakni kegiatan yang memberikan penilaian, konfirmasi serta kesimpulan terhadap penguasaan materi yang diajarkan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru bersama siswa. Usma menjelaskan penutup pelajaran yaitu kegiatan yang direalisasikan guru agar menyelesaikan pembelajaran. Upaya untuk mengakhiri pelajaran bertujuan agar mengidentifikasi kualitas keberhasilan prestasi pada proses belajar.<sup>14</sup>

### 3) Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan tahap terakhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah pengukuran hasil belajar di kelas. Tahap evaluasi program dikelompokkan menjadi 2 evaluasi: evaluasi pelaksanaan dan evaluasi pembentukan. Evaluasi pelaksanaan (evaluasi pembelajaran, dampak serta hasil dari pembelajaran), evaluasi pembelajaran diaplikasikan guna menentukan keseimbangan antara perencanaan dengan pelaksanaan.

---

<sup>12</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 188-189.

<sup>13</sup> Suwanto, dkk, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Manajemen Perkantoran, 33.

<sup>14</sup> Suwanto, dkk, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Manajemen Perkantoran", 33.

Sejauh ini, hasilnya telah dievaluasi untuk menentukan perubahan perilaku dalam hal pengetahuan, ketrampilan, sikap. Penilaian ini ditampilkan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran. Evaluasi dampak belajar merupakan evaluasi yang dipusatkan pada tamatan pasca mempraktikkan ketrampilan yang dicapai dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>15</sup>

Evaluasi menjadi elemen terstruktur sehingga desain atau penggunaannya tidak bisa dipisahkan dari integritas program pengajaran maupun pendidikan. Hasil evaluasi yang didapat kemudian aplikasikan untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut Hasibuan untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan tepat pada waktunya, akurat serta benar hasilnya, maka langkah-langkah berikut harus diikuti yaitu: menyusun rencana untuk mengevaluasi hasil belajar, perencanaan hasil belajar meliputi: (a) merumuskan tujuan evaluasi, karena evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan menyebabkan evaluasi kehilangan makna dan fungsinya, (b) menentukan aspek yang akan dievaluasi (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik), (c) mengelompokkan sistem evaluasi (d) mengevaluasi (pertanyaan tes).<sup>16</sup>

Evaluasi yaitu sebuah langkah penting yang wajib dilakukan guna menentukan efektifitas pembelajaran, hasil yang dicapai digunakan menjadi *feedback* dalam perbaikan, penyempurnaan program serta kegiatan pembelajaran. Evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran yakni kemampuan kognitif (intelektual), kemampuan afektif (rasa, sikap, perilaku), kemampuan psikomotorik (keterampilan).<sup>17</sup>

Pada aspek intelektual evaluasi bertujuan agar melihat sejauh mana intelektual yang didapat selama pelajaran ini berkaitan kemampuan siswa agar mendalami materi yang disampaikan guru. Aspek afektif berkaitan dengan upaya siswa untuk berkontribusi, mengevaluasi, mengatur dan merancang pola kehidupan.

---

<sup>15</sup> Herman, dkk, *Inovasi Pendidikan*, 147.

<sup>16</sup> Murbangun Nuswawati dan Hanif Nur Aini, *Ketrampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran Micro* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 148.

<sup>17</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 1-2.

Selain itu, aspek psikomotorik menyangkut kemampuan siswa dalam mempersepsikan gerakan dan menciptakan kreativitasnya.<sup>18</sup>

Penilaian hasil belajar siswa diatur dalam Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, evaluasi sejawat dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian siswa berupa checklist atau skala penilaian berbasis rubrik, sedangkan penilaian melalui jurnal berupa catatan guru. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan oleh pendidik melalui tes tulis, tes lisan, dan pemberian tugas. Penilaian kompetensi dilakukan melalui penilaian kinerja yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan kompetensi tertentu melalui tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.<sup>19</sup>

## 2. Konsep Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

### a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Quran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dan guru. Adapun materi pembelajaran termasuk materi membaca dan menulis al-qur'an adalah langkah awal untuk pengetahuan, ketika anak masih berjalan di atas fitrahnya merupakan tahap terpenting untuk membiasakan membaca Al-Qur'an. Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan siswa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, serta memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya bisa membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an.<sup>20</sup> BTQ merupakan pelajaran termasuk dalam kurikulum muatan lokal (mulok).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, 2.

<sup>19</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*, 2.

<sup>20</sup> Nanik Widyarti, "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII Di MTs Manbaul Ulum Gebong Kudus Tahun Pelajaran 2019" (Skripsi, IAIN Kudus, 2019), 13.

<sup>21</sup> Hari Prasetya, dkk, "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Yapsa Gunung Putri

### **b. Tujuan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)**

Untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dari program BTQ yaitu: pertama, mengembangkan ketrampilan siswa berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotik, kedua, meningkatkan minat atau bakat agar menjadi manusia yang sepenuhnya, ketiga, merawat kesucian al-qur'an dari perubahan makna dan lafadznya, keempat, mempunyai kepribadian yang mencitrakan interpretasi, kelima, mempunyai perbandingan IPTEK, IMTAQ, juga memperoleh pertolongan dari Allah SWT.<sup>22</sup>

### **c. Fungsi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Belajar membaca dan menulis al-qur'an mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, mengembangkan ketrampilan siswa dalam membaca dan menulis al-qur'an. Kedua, memberi dorongan untuk membimbing dan menumbuhkan minat dan semangat. Ketiga, menanamkan, menghayati dan mengamalkan kandungan ayat al-qur'an. Keempat, memberikan pengetahuan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

## **3. Ketrampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Ketrampilan Membaca Al-Qur'an**

Secara sederhana ketrampilan yaitu kecakapan guna menyelesaikan tugas. Pengertian lain bahwa ketrampilan merupakan kecakapan dalam mengimplementasikan gagasan, akal, pikiran serta kreativitas. ketrampilan ada yang bersifat fisik (misalnya menulis atau mengetik surat, memasak makanan, dan lain-lain) selain itu ketrampilan bersifat nonfisik (memimpin rapat, menyusun karya ilmiah, mengajar, dan lainnya). Ketrampilan dalam melakukan suatu aktivitas

---

Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosa PAI: Proseding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2020): 182. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1002>.

<sup>22</sup> Mamnun Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SDN Dolopo 02 Kabupaten Madiun" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 15.

<sup>23</sup> Hotna Damayanti Harahap, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan" ( Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2019), 38.

dipengaruhi oleh bakat juga ditentukan oleh pembiasaan dan latihan.<sup>24</sup>

Membaca yaitu sebuah ketrampilan atau intelektual yang mampu mengetahui penjelasan dari tulisan, membaca tidak melulu melihat kelompok abjad yang sudah membentuk paragraph, kalimat serta kata, melainkan membaca menjadi aktivitas dalam menginterpretasikan ilustrasi substansial akhirnya keterangan yang diberitahukan ilustrator mampu dicerna oleh pembaca.<sup>25</sup>

Ketrampilan membaca (*Maharah al-qira'ah* atau *reading skil*) merupakan ketrampilan untuk menginterpretasikan isi materi yang ditulis dengan cara mengungkapkan atau mengingatnya didalam hati.<sup>26</sup>

Membaca pada hakikatnya yaitu suatu proses komunikasi secara langsung yang berkaitan dengan fisik dan psikologis (berfikir dalam mengolah informasi). Proses psikologis dimulai pada saat indra visual memberikan hasil pengamatan tulisan menuju pusat kesadaran melalui sistim syaraf, atau melalui *decoding* gambar-gambar suara.<sup>27</sup>

Ketrampilan membaca al-qur'an yakni kemampuan atau kecerdikan individu ketika membaca Al-Qur'an dengan benar. Ketrampilan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi dua tahapan: membaca awal (pembaca Pemula) dan tahap pembaca lanjutan. Dalam tahap pembaca Pemula, pembaca hanya mempunyai ketrampilan menyuarakan atau membunyikan simbol lafaz yang terletak dalam berbagai bacaan. Pembaca tingkat lanjutan melalui tahapan memahami ide.<sup>28</sup>

### 1) Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Pengajaran membaca al-quran meliputi: Pertama, pengenalan huruf hijaiyah, mulai dari huruf alif samapai ya'. Kedua, pengucapan setiap huruf hijaiyah ciri-ciri huruf

---

<sup>24</sup> Sudarto, "Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Al Lubab* 1, no.1 (2016): 107-108, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataram/index.php/allubab/article/view/1305/926>.

<sup>25</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

<sup>26</sup> Tira Rahayu, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Tartili Di Mas Sinar Serdang Perbaungan" (Tesis, UIN Medan, 2020), 37.

<sup>27</sup> Darmadi, *Membaca Yuuuk....! "Starategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Dini* (Guepedi.), 21.

<sup>28</sup> Lutfiyah, "Peningkatan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Surah Al-Alaq Materi Bacaan Qolqolah Melalui Metode Drill Kelas III MI Rahmat Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020),13.



hijaiyahnya, yang dibahas dalam ilmu makharijul huruf. Ketiga, jenis dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad* dan lain-lain. Keempat jenis dan fungsi tanda baca (*waqaf*), seperti *waqaf muthla*, *waqaf jawaz* dan lain-lain. Kelima, cara membaca, menyanyikan dengan irama yang berbeda dan jenis qira'at yang berbeda. Keenam, *adabut Tilawah*, yang memuat tata cara atau etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi dan membacanya sebagai ibadah.<sup>29</sup>

## 2) Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'an

Kondisi setiap orang selalu berbeda saat membaca Al-Qur'an. Ada yang membaca perlahan dan hati-hati dan ada juga yang membaca cepat. Oleh karena itu, ada tiga tingkatan bacaan bagi setiap orang ketika membaca al-qur'an diantaranya: pertama, *Tahqiq*, membaca dengan hati-hati dan tenang disertai dengan memperhatikan (mentadaburi) makna dan hukum bacaan. Alangkah baiknya jika membaca dengan *tahqiq* yang diterapkan pada mereka yang baru mulai belajar, untuk membiasakan bahasanya dan membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Kedua, *Hadzr*, merupakan membaca cepat dengan tetap menjaga dan memperhatikan hukum tajwid. Ketiga, *Tadwir*, merupakan bacaan tingkat sedang, *qahqiq* dan *hadzr* yang berkaitan dengan hukum bacaan.<sup>30</sup>

## 3) Indikator Ketrampilan Membaca Al-Qur'an

Seseorang mampu membaca dengan memenuhi indikator berikut: Pertama, memahami ilmu Tajwid, seseorang ketika baca al-qur'an wajib paham kaidah tajwid atau *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf) tanda waqaf. Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar seseorang mampu membaca dengan benar sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW. Kedua, paham Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf, adapun tempat keluarnya huruf meliputi tenggorokan (*al-halq*), lidah (*Al-Lisan*), bibir (*Asy-Syafatain*), rongga mulut (*Al-Jauf*), pangkal hidung (*Al-*

<sup>29</sup> Laila Musfirah Sofiyati, "Korelasi Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyua Kabupaten Barito Timur" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020), 30.

<sup>30</sup> Laila Musfirah Sofiyati, "Korelasi Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Aliyah Miftahul 'Ulum Tuyua Kabupaten Barito Timur," 46.

*Khoisyum*) meliputi: Nun Sukun atau tanwin ketika diidgham bigunahkan, diikhfa'kan serta diiqlabkan dan mim sukun yang diidghamkan pada mim dan ikhfa'kan pada ba'. Ketiga, Shifatul Huruf, setiap huruf mempunyai karakter atau ciri tersendiri, sehingga mudah untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lain. Ciri-ciri huruf tersebut yaitu *Jahr, Rokhowah, Syiddah*, dan lain-lain. Selain itu mempunyai ciri-ciri, huruf-huruf tersebut mempunyai kaidah bacaan, diantaranya hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan imalah, bacaan naql. Dan lain-lain. Keempat, Att-Tartil atau Kelancaran, dalam Al-Qur'an, surat Al Muzamil ayat 4 Allah Berfirman yang artinya "...atau lebih dari itu (setengah), dan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan." (QS. Al Muzammil/04). Berdasarkan firman Allah, dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4, Allah memerintahkan hambanya untuk membaca alquran secara pelan-pelan. Perintah itu dimaksudkan agar mampu menghayati bacaan al-qur'an dan memahami isinya. Membaca al-qur'an secara perlahan dan mengaplikasikan ilmu tajwid secara sukarela terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya. Menurut Ali bin abi Thalib ra, tartil membahas tentang meningkatkan atau melengkapi kemampuan membaca al-qur'an, memahami dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan menurut As'ad Humam tartil yaitu memperindah bacaan dengan membaca al-qur'an pelan, jelas dan teratur, serta menerapkan ilmu tajwid. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an yang baik adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang, perlahan, tanpa tergesa-gesa, dan sesuai kaidah tajwid.<sup>31</sup>

#### 4) Faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Membaca Al-Qur'an

Ketrampilan membaca Al-Qur'an siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (berupa keadaan jasmani dan rohani), sehingga

---

<sup>31</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no.2 (2020): 148-149, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar>.

dapat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca al-qur'an. Adapun faktor internal meliputi 2 aspek: pertama, faktor psikologis (keadaan rohani), kondisi psikologis memberikan kontribusi besar dalam proses belajar termasuk ketrampilan membaca al-qur'an, setiap siswa mempunyai ketrampilan yang berbeda-beda, dalam inilah yang menjadi perbedaan cara menanggapi stimulus dari luar yang akan berpengaruh pada hasil belajar. adapun faktor psikologis meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, persiapan, kematangan dan kesiapan. Kedua, faktor fisiologis (keadaan jasmani), yang mana kondisi organ-organ khusus seseorang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sebagaimana tingkat kesehatan indra pendengaran dan penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam membaca al-qur'an. Ketika daya penglihatan dan pendengaran terganggu maka pengetahuan yang diperoleh individu terhambat.<sup>32</sup>

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Adapun faktor eksternal antara lain: 1) faktor keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling utama bagi anak, karena didalam keluarga anak pertama kali memperoleh bimbingan dari orang tua. 2) faktor masyarakat, lingkungan masyarakat akan membentuk kebiasaan, kemasyarakatan, sikap, minat, kesusilaan dan keagamaan. 3) faktor sekolah atau lembaga pendidikan, lembaga pendidikan sebagai agen transfer ilmu pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai baik.<sup>33</sup>

## **b. Ketrampilan Menulis Al-Qur'an**

### **1) Pengertian Ketrampilan Menulis**

Menulis merupakan suatu proses penyampaian pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang mempunyai makna. Dalam Aktivitas menulis terdapat beberapa aktivitas menulis atau merangkai tulisan berupa abjad menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi karangan yang

---

<sup>32</sup> Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Ketrampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017): 81, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1379>.

<sup>33</sup> Adam Dwi Kambel, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Ssiswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu," (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 22.

bermakna.<sup>34</sup> Ketrampilan menulis (*Maharah al-kitabah atau writing skill*) merupakan ketrampilan dalam menjelaskan atau mengutarakan isi pikiran. Ketrampilan menulis Al-Qur'an adalah ketrampilan menulis huruf hijaiyah atau ayat Al-Qur'an sesuai makhraj dan tanda baca yang benar dan mampu membedakan, melafalkan bacaan panjang pendek serta mampu menulis huruf hijaiyah diawal, tengah dan akhir kata ketika disambung menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>35</sup>

## 2) Indikator Menulis Al-Qur'an

Untuk mengetahui ketrampilan seorang siswa dalam menulis Al-Qur'an, seseorang harus memiliki indikator. Beberapa indikator yang harus dimiliki dalam menulis Al-Qur'an diantaranya: pertama, menulis huruf tunggal, kedua, menulis huruf berharakat, ketiga, menulis huruf sambung yang terdiri dari beberapa huruf, dan beberapa kata (kalimat), keempat, menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an atau dilakukan secara dikte (imla'). Berdasarkan indikator tersebut, ketrampilan dasar menulis Al-Qur'an siswa adalah ketrampilan menulis huruf hijaiyah dan ketrampilan menulis berharakat. Dalam penulisan Al-Qur'an terdapat harakat atau tanda baca untuk membedakan bunyi huruf hijaiyyah. Diantaranya: *fathah, dhammah, kasrah, fatahtain, dhammahthain, kasrahthain, tasydid, dan sukun*. Selanjutnya ketrampilan untuk menulis atau menghubungkan huruf menjadi satu kata atau frasa. Ketrampilan ini juga penting, karena dalam menulis huruf hijaiyyah, ada beberapa huruf yang tidak dapat dikaitkan dengan huruf yang mengikutinya. Ketrampilan selanjutnya yaitu ketrampilan menulis Al-Qur'an dengan dikte atau imla'. Dimana siswa diharapkan dapat menulis Al-Qur'an tanpa melihat Al-Qur'an tetapi hanya mendengar ayat-ayat yang akan ditulis.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Depok: Raja Wali Pers, 2016), 3-4.

<sup>35</sup> Nur Khasanah, "Studi Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Kelas II SMP Di Pondok Pesantren Putri Az-Zahra 13 Ulu Palembang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), 53-54.

<sup>36</sup> Andi Aman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng" (Tesis, UIN Alauddin, 2017), 43-44 .

### 3) Metode Menulis Al-Qur'an

Dalam ketrampilan menulis Al-Qur'an dibagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, imla' (dikte) yaitu belajar menulis Arab dengan mendikte atau menulis ulang tulisan Arab. Imla' terbagi menjadi tiga yaitu: Imla' Hijaiy, Imla' Manqul, Imla' Manzur, dan Imla' Ikhtibary. (a) Imla' Manqul (menyalin) imlak ini merupakan langkah awal dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis huruf dan kalimat dalam bahasa Arab. Imla' ini juga bisa disebut al-imla al-mansukh karena dilakukan dengan transliterasi (menyalin teks), (b) Imla' Manzur (mengamati) pengamatan imlak di sini adalah mengamati tulisan pada beberapa media yang kemudian dipindahkan ke buku siswa tanpa melihat tulisan tangan. Siswa dalam hal ini harus menyalin sebanyak mungkin hasil dari pengamatan mereka sebelumnya, (c) al-imla' al-istima'i (menyimak) yaitu mendengarkan kata atau frasa atau teks yang dibacakan, kemudian menuliskannya. Imla' ini lebih sulit karena siswa harus menulis kalimat atau paragraph tanpa melihat contoh tulisan guru tetapi mengandalkan hasil akurasi (ketelitian) saat mendengarkan guru membaca. Kedua, khat (Menulis Arab) yaitu tulisan Arab dengan berbagai gaya dan model penulisan yang berbeda yang bisa disebut kaligrafi. Ketiga, *Al-ta'bir wa Al-insya'* (mengarang) merupakan ketrampilan menulis Arab dengan membuat karangan atau deskripsi sebuah objek. Jenis aksara Arab yang pertama kali muncul adalah Aksara Kufi. Dengan perkembangan teknologi dan zaman, sistem tulisan Arab juga berkembang. Misalnya pada Aksara Kufi, aksara ini terus berkembang dan mempunyai variasi baru. Ilmu khat adalah ilmu mengenalkan bentuk-bentuk huruf sederhana, letaknya, dan cara menyusunnya menjadi sebuah teks tertulis yang tersusun. Jadi ilmu khat bisa disebut dengan tulisan awal dalam bahasa Arab.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Sri Yulia Astuti, "Implementasi Metode Imla' Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V MIN 6 Lampung Utara" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 21-22.

#### 4) Faktor Yang Mempengaruhi Ketrampilan Menulis Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi ketrampilan menulis huruf dalam Al-Qur'an. Namun pada prinsipnya dapat diklasifikasikan menjadi 2 faktor, yaitu: Pertama, faktor internal (berasal dari siswa). Adapun faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor teknis. (a) Faktor Psikologis. Faktor psikologis meliputi 2 jenis, yaitu: pengalaman yang dimiliki (kebiasaan) dan kebutuhan. Membiasakan diri menulis huruf Al-Qur'an, semakin baik ketrampilan dan kualitas tulisannya maka seseorang akan berusaha untuk terus menulis karena dimotivasi oleh minat, jika minat ini tumbuh dan berkembang dalam pola belajar anak, maka ketrampilan menulis anak akan semakin berkembang. (b) faktor teknis, faktor teknis ini meliputi penguasaan konsep dan penerapannya, teori terbatas terkait konsep yang dipegang oleh individu sangat berpengaruh, dan ketrampilan penerapan konsep dipengaruhi oleh jumlah materi yang akan ditulis dan pengetahuan cara menulis materi yang diperoleh. Kedua, faktor eksternal, faktor eksternal ketrampilan menulis Al-Qur'an adalah belum tersedianya alat bantu berupa media tulis. Selain itu, ketrampilan menulis sangat berkaitan dengan ketrampilan membaca.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan membaca dan menulis al-qur'an memiliki hubungan erat. Apabila seseorang mampu untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah, mampu melafadzkan secara benar dan mampu menuliskan huruf menjadi tulisan yang bisa dibaca sesuai kaidah yang sudah ditetapkan. Membaca dan menulis al-qur'an diperlukan latihan sejak dini, sebagai bentuk usaha agar menjadi umat muslim yang berperilaku sesuai al-qur'an, dan dapat memahami serta mengamalkannya, agar tidak terbawa oleh zaman yang semakin berkembang.

---

<sup>38</sup> Alviani Nur Baiti Rohmah, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Menulis Ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN 3 Madiun Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 22-23.

#### 4. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

##### a. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan pembelajaran individual dimana siswa berkomunikasi dengan guru, diantara keduanya terjadi interaksi. Metode sorogan yaitu kegiatan belajar bagi siswa yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan (pribadi) individu, dibawah bimbingan seorang guru atau ustadz. Siswa ditujukan untuk membaca al-qur'an, sementara guru dapat mendengarkan sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan kinerja siswa, umumnya disebut sebagai layanan pribadi.<sup>39</sup>

##### b. Metode Iqra'

Metode iqra' merupakan teknik membaca al-qur'an yang mengedepankan praktik membaca secara langsung. Kitab pandun iqra' terdiri dari 6 jilid, mulai dari tingkat yang sederhana, langkah demi langkah hingga tingkat yang sempurna. Metode iqra' dalam prakteknya tidak memerlukan berbagai alat, karena lebih menekankan pada membaca huruf-huruf al-qur'an dengan lancar tanpa dieja. Dalam metode iqra' siswa dikenalkan huruf hijaiyah dengan cara siswa kreatif belajar (CBSA) dan lebih individual.<sup>40</sup>

Belajar metode iqra' diantaranya: pertama, CBSA (siswa aktif membaca sendiri setelah materi dijelaskan) guru hanya mendengarkan dan tidak membimbing. Pembelajaran aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah semangat, tetapi juga untuk menghargai perbedaan individu dan keragaman kecerdasan, Kedua, privat, mendengarkan secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk memanifestasikan potensi individual. Ketiga, bantuan (asistensi) siswa yang berprestasi lebih tinggi dapat membantu menyimak siswa yang prestasinya lebih rendah. Strategi ini sangat bagus digunakan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-temannya. Cara terbaik untuk belajar adalah mengajar orang lain.

---

<sup>39</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 29-30.

<sup>40</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 33-34, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/nadwa>.

Strategi ini sangat membantu siswa mengajar teman sekelasnya. Keempat, siswa dapat dikenalkan dengan tanda baca, yang utama adalah membacanya dengan benar. Kelima, berkomunikasi (komunikatif) memberi selamat kepada siswa jika mereka membaca dengan benar. Keenam, belajar dipercepat untuk siswa yang sudah benar-benar memahami pelajaran dan sekiranya mampu, maka membacanya boleh dilompati untuk menyelesaikannya dengan cepat. Istilah ini disebut *sugestology* (petunjuk) atau *sugestopedia* (kamus) yang disarankan.<sup>41</sup>

c. Metode Qira'ati

Metode qira'ati merupakan salah satu metode praktis yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an. Membaca al-qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati yaitu cara membaca al-qur'an langsung tanpa mengeja atau di-eja serta membiasakan membaca dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Metode qira'ati awalnya terdiri dari 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid, untuk tingkat TK (taman kanak-kanak) dan tingkat SD (sekolah dasar) 4 jilid, untuk SMP dan SMA 3 jilid, untuk mahasiswa 2 jilid. Selain itu juga ada buku yang mempelajari tentang tajwid dan ghorib.<sup>42</sup>

Prinsip pembelajaran al-qur'an metode qiro'ati yang harus diimplementasikan kepada siswa diantaranya yaitu : pertama, tidak menuntun (*Dak-Tun*) pada proses belajar mengajar guru tidak diperbolehkan untuk banyak menuntun, guru hanya menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh bacaan yang benar. Kedua, teliti, waspada, tegas (*Ti-Was-Gas*) pada saat memberikan contoh harus teliti dan benar dan pada saat menyimak harus teliti dan waspada, serta pada saat menentukan kenaikan jilid harus tegas. Seorang guru pengajar qiro'ati harus melalui tahapan-tahapan antara lain yaitu calon guru, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai pada tahap PPL. Hal ini bertujuan agar mengajar sesuai dengan kaidah tajwid dan *billisanil'aroby*. Karena prinsip

---

<sup>41</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," 35 .

<sup>42</sup> Muhammad Munif, "Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui TPQ Sekolah," *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 79, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/114>.



qiro'ati yaitu “jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah”.<sup>43</sup>

d. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'an merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Bagi yang membacanya, siswa tidak diperbolehkan mengeja, langsung membaca dengan cepat, tepat, lancar dan tanpa terputus sesuai kaidah *makharijul huruf*. Secara keseluruhan, tujuan utama yang ingin dicapai dari metode yanbu'a yaitu agar siswa atau santri mampu membaca huruf dan ayat al-qur'an dengan lancar sesuai makrajnya dalam al-qur'an.<sup>44</sup>

Adapun kelebihan metode Yanbu'a yaitu bahar ajar ditulis dalam aksara Rasm Usmany, dimana Rasm Usmany merupakan aksara Al-Qur'an berstandar internasional. Dan Yanbu'a dapat diajarkan oleh mereka yang fasih membaca Al-Qur'an dan berkonsultasi dengan ahli Al-Qur'an yang memiliki otoritas terkenal tentang Al-Qur'an atau dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, fasih menurut aturan membaca Al-Qur'an yang telah disepakati ulama melalui ilmu tajwid.<sup>45</sup>

e. Metode Tilawati

Metode tilawati yakni teknik pembelajaran membaca al-qur'an dengan memakai irama tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik membaca dan mendengarkan. Dengan pendekatan pembelajaran individual dan klasikal. Metode tilawati digunakan pendidik dalam menerangkan materi dengan menggunakan bentuk-bentuk tertentu, seperti ceramah, halaqoh (diskusi), tugas dan lain-lain. Pembelajaran metode tilawati bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses pengajaran, mengali minat siswa untuk belajar mengaji dengan mudah, meminimalkan waktu, melatih daya ingat. Adapun prinsip yang digunakan

---

<sup>43</sup> Muhammad Munif, “Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui TPQ Sekolah,” 80.

<sup>44</sup> Mustaidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a,” *Attarbiyah, Journal Of Islamic Culture and Education* 1, no.1 (2016): 11, <https://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/557>.

<sup>45</sup> Mustaidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a,” 12.

dalam pembelajaran metode tilawati antara lain: pertama, diajarkan secara praktis, kedua, menggunakan lagu-lagu rost, ketiga, diajarkan dengan menggunakan alat peraga klasikal, keempat, secara individual diajarkan dengan teknik membaca, menyimak menggunakan buku. Selain itu media dan fasilitas pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran metode tilawati yaitu buku siswa, buku tilawati, buku kitabaty, buku bahan hafalan, buku pendidikan akhlakuk karimah dan aqidah islam. Sedangkan susunannya kelompok dalam pembelajaran metode tilawati yaitu susunan kelas membentuk posisi duduk melingkar membentuk U dengan guru didepan dan tepat ditengah. Diharapkan lebih banyak siswa mudah untuk berinteraksi dengan guru atau sebaliknya.<sup>46</sup>

f. Metode Al-Barqy

Metode al-barqy yaitu metode belajar membaca dan menulis al-qur'an. Metode al-barqy dianggap sebagai metode cepat untuk membaca al-qur'an. Metode al-barqy disebut "anti lupa" karena memiliki struktur yang ketika siswa lupa huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingatnya kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "anti lupa" merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Metode Baghdadi ini untuk siapa saja mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Cara ini memiliki kelebihan yang tidak akan dilupakan oleh anak, sehingga dapat mempermudah dan mempercepat anak belajar membaca, waktu untuk belajar membaca al-qur'an semakin singkat.<sup>47</sup>

Muhadjir mengungkapkan bahwa dalam pengajaran membaca dan menulis al-qur'an dengan metode al-barqy, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan diantaranya: Pertama, pengajaran harus diperhatikan secara bertahap, membaca langsung tanpa mengeja, tidak ada pengenalan huruf hijaiyah, siswa dituntut aktif, harus praktis (pelajaran dilakukan secara praktik langsung), dan sederhana (dimulai

---

<sup>46</sup> Ainna Amalia FN, Cicik Ainnurrohmah, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Menghafal Bacaan Sholat Di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur," *Jurnal Lentara: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 1, no. 2 (2015): 297-298, <https://www.neliti.com/id/publications/177277/implementasi-metode-tilawati-dalam-menghafal-bacaan-sholat-di-tpq-miftahul-hiday>.

<sup>47</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 27, <https://ejournal.iainkediri.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/500>.

dengan penjelasan huruf yang mudah diucapkan). Adapun syarat pengajaran metode AlBarqy meliputi: Pertama, Pendekatan institusional empat kata. Kedua, sistem analisis terintegrasi (memisahkan kata-kata seperti “ada raja ادرج, ma ha ka ya م ه ك ي”). Ketiga, menggunakan teknik bernyanyi (menyanyikan huruf-huruf kata agensi). Keempat, bercerita, bercerita untuk menciptakan kesan yang akan diingat siswa berdasarkan empat kata. Kelima, pembelajaran terfokus.<sup>48</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan peneliti yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Karya Nanik Widyarti (1510110280) yang berjudul “**Aktivitas Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs Manbaul Ulum Gebog Kudus Tahun pelajaran 2019**”. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yang penulis lakukan yaitu peneliti tersebut sama-sama meneliti baca tulis Al-Qur’an terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-qur’an lembaga pendidikan mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran yang biasa disebut ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an. Persamaan antara peneliti yang dilakukan Nanik Widyarti dengan peneliti ini terletak pada kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nanik widyarti berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berusaha mengembangkan ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur’an.

Kedua, Skripsi Karya Hidayatil A’la (1510110235) yang berjudul “**Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dan Motivasi Belajar Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**” Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yang penulis lakukan yaitu peneliti sama-sama meneliti Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ). Akan tetapi

---

<sup>48</sup> Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqi Berbasis Applied Behavior Analysis,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 4-5, <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>.

ada perbedaan antara penelitian yang dilakukan Hidayatil A'la yaitu lebih fokus pada tingkat keefektifan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta Motivasi Belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Ketiga, Skripsi Karya Kholifah Dwi Wijayanti (16422064) yang berjudul "**Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru**". Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti sama-sama meneliti implementasi program baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Keempat, Skripsi Karya Muhammad Aji Amrullah (2017510015) yang berjudul "**Upaya Kegiatan Lembaga Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Islam Al-Ghazali Kabupaten Bogor**". Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti sama-sama meneliti Baca Tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Skripsi Karya Ahmad Lukki Indra Cahyono yang berjudul "**Implementasi Program One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTs NU Miftahut Thalibin Mejobo Kudus**". Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang ketrampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati teknik sorogan atau individual, klasikal individual dan klasikal baca simak.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam hal ini Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Mengembangkan Ketrampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas VIII Di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. Melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat digambarkan dalam kerangka berfikir antara lain sebagai berikut:

Gambar 2.1

